

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah penduduk adalah masalah yang dihadapi oleh semua negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, masalah penduduk adalah jumlah orang yang terus bertambah dengan cepat. Semakin cepat jumlah penduduk bertambah, semakin besar usaha untuk menjaga kesejahteraan orang-orang. Bahaya pertumbuhan populasi di Indonesia semakin jelas. Indonesia memiliki 249 juta orang dan diperkirakan akan menjadi negara terbesar kelima di dunia. Di antara negara-negara ASEAN, Indonesia masih merupakan negara yang paling besar luasnya. Negara ini memiliki jumlah orang terbanyak, jauh lebih banyak daripada sembilan negara lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah jumlah penduduk adalah dengan mengikuti program keluarga berencana yang didukung oleh pengetahuan. Untuk meningkatkan partisipasi dalam program KB, perlu memberi petunjuk kepada wanita yang bisa hamil agar menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Penggunaan alat kontrasepsi sekarang perhatian penting, terutama yang termasuk MKJP. Maka, pengguna KB aktif akan didorong untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena lebih efektif mencegah kehamilan dibandingkan dengan yang bukan MKJP. Ada beberapa alasan mengapa wanita yang bisa hamil tertarik menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Salah satunya adalah keberhasilan petugas kesehatan dalam memberikan penjelasan dan dukungan kepada mereka. Konseling adalah bagian yang sangat penting untuk membantu orang menggunakan alat kontrasepsi dengan baik. Ini membantu mereka menunda dan mengatur jarak kehamilan. Namun, seringkali konseling tidak dilakukan dengan baik atau diabaikan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah cara untuk mencegah kehamilan yang bisa digunakan lebih dari 2 tahun. Metode ini sangat efektif dan efisien untuk mengatur jarak antara anak-anak, lebih dari 3 tahun, atau jika seseorang sudah tidak

ingin punya anak lagi. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan dalam waktu lama. Contohnya adalah IUD (alat kontrasepsi dalam rahim), implan, dan metode sterilisasi untuk pria dan wanita. (James W, Elston D, 20 C.E.)

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi (KB) di antara wanita yang bisa hamil pada tahun 2018 adalah 63,27%. Angka ini hampir sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 63,22%. Pada tahun 2019, target yang ingin dicapai adalah 66%. Namun, hasil dari SDKI 2020 menunjukkan angka yang sama untuk jumlah KB aktif, yaitu 63,6%.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, yang dianggap lebih efektif untuk mengurangi jumlah kelahiran. Menurut BKKBN, pada tahun 2020, 67,6% pasangan usia subur aktif menggunakan keluarga berencana. Angka ini naik 63,31% dibandingkan tahun 2019. Melihat dari penggunaan alat kontrasepsi, suntik KB adalah yang paling banyak digunakan oleh wanita yang sudah menikah, yaitu sebesar 72,9%. Setelah itu, banyak yang menggunakan pil KB, yaitu 19,4%. Sementara itu, penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti susuk KB dan IUD masih sangat sedikit, masing-masing hanya 5%. Untuk MOW sebesar 2,6%, dan MOP hanya 0,6% (Kemenkes, 2020). Sekarang, jumlah pengguna IUD paling sedikit ada di Kalimantan Tengah, yaitu 1,06%. Sementara itu, jumlah pengguna IUD tertinggi ada di Bali, yaitu 26,11%. Di Yogyakarta, penggunaan IUD mencapai 17,19% dari 491. 700 pasangan usia subur. (Ashar & Hafsyah, 2023).

Salah satu masalah yang dihadapi Provinsi Jawa Barat adalah banyaknya orang yang lahir dan tinggal di daerah itu. Ini bisa membuat jaminan kesejahteraan tidak bisa berjalan dengan baik. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah ini dengan program Keluarga Berencana (KB), yang termasuk penggunaan alat kontrasepsi modern, terutama cara kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN and BPS 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Subang, pada tahun 2022 ada 48.830 wanita usia subur di daerah tersebut. Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, di Subang ada 179 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi IUD dan 514 yang menggunakan kontrasepsi implan. Dari data yang diperoleh di PKM Binong, terdapat 1.427 pengguna kontrasepsi IUD dan 797 pengguna kontrasepsi implan.

Sedikitnya orang yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Banyak pasangan yang bisa hamil hanya telah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. (Zega Candra Agus Winata, 2021). Indonesia adalah negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, 63,6% orang di Indonesia menggunakan kontrasepsi, sementara 36,4% tidak menggunakannya. Alat kontrasepsi IUD digunakan oleh 4,7% orang (BPS, 2021).

Cara pemerintah mengatasi masalah alat kontrasepsi jangka panjang adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang orang-orang yang menggunakan alat kontrasepsi tersebut, serta risiko dan efek samping yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan WUS tentang kontrasepsi jangka panjang di PMB bidan A.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi jangka panjang Berdasarkan Karakteristik di PMB bidan A?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi jangka panjang Berdasarkan Karakteristik di PMB bidan A Kecamatan Binong Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi jangka panjang berdasarkan karakteristik di PMB bidan A Kecamatan binong Kabupaten Subang berdasarkan umur
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi jangka Panjang berdasarkan karakteristik di PMB bidan A Kecamatan Binong Kabupaten Subang berdasarkan pendidikan
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi jangka panjang berdasarkan karakteristik di PMB bidan A Kecamatan Binong Kabupaten Subang berdasarkan paritas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Untuk memberikan informasi tentang pengetahuan dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Diharapkan dapat menambah wawasan WUS dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang

1.4.2 Bagi Peneliti

Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya agar lebih baik

1.4.3 Bagi Instusi Pendidikan

Menambah informasi sekaligus bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, bisa menjadi bahan ajar untuk pembelajaran serta dapat digunakan sebagai motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.